

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989: 28). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2011: 28).

Selain itu di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Visimedia, 2008: 2) .

Saat ini salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah berkenaan dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang masih belum efektif sehingga belum dapat menciptakan

kegiatan belajar yang mendukung UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional.

Dapat dikatakan bahwa masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto,2012: 5).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur pada bulan Juni 2013 dikatakan bahwa guru tersebut lebih banyak menggunakan metode ceramah. Padahal, kegiatan atau aktivitas dalam proses pembelajaran sangat penting guna melatih keterampilan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih serta menunjang perolehan pengetahuan dan informasi siswa. Hal ini sesuai dengan hal yang dikatakan oleh Hamalik (2011: 172) bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pendapat yang sejalan diungkapkan oleh Rohani (2004: 6) pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang didalamnya melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Sesuai dengan hakikat pembelajaran IPA dan pembelajaran biologi yang tercantum dalam BNSP (2006: iv), yang menyebutkan bahwa Pelajaran Biologi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi.

Hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa kebanyakan siswa hanya datang, duduk, diam, dan mendengarkan penjelasan guru. Diduga dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran tersebut kurang merangsang aktivitas dan penguasaan konsep siswa. Dengan demikian hasil yang diperoleh pun belum maksimal, ditunjukkan dengan hasil tes formatif pada materi gerak tumbuhan pada tahun ajaran 2012-2013, yaitu sebesar 10% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Dari fakta tersebut, metode *discovery learning* dapat dijadikan inovasi untuk pembelajaran IPA pada materi pokok gerak tumbuhan di SMP Muhammadiyah Pekalongan. Penggunaan metode *discovery learning* ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang terjadi benar-benar terpusat pada siswa. Karena dalam penerapan metode *discovery learning* siswa dilatih untuk menemukan konsep dalam materi itu sendiri, dengan menggunakan langkah-langkah seperti mengamati, mencerna,

mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur , membuat kesimpulan dan sebagainya (Roestiyah, 2008: 20). Dengan menemukan konsep sendiri maka pemahaman yang didapat oleh siswa akan bertahan lama dalam ingatannya. Juga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep yang ada. Dan lebih mudah dalam mengembangkan potensi dalam dirinya karena pemahaman yang di dapat dari usahanya sendiri. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hasil penelitian Rosilawati dan Sunyono (2008: 6) menunjukkan bahwa penemuan terbimbing terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep oleh siswa. Wahyuningsih (2012: 4) menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan penemuan terbimbing cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari 30,77%, kemudian menjadi 89,74%.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Aktivitas Belajar dan Penguasaan Konsep oleh Siswa pada Materi Pokok Gerak Tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur tahun ajaran 2013/2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh metode *discovery learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pekalongan pada pembelajaran biologi materi pokok gerak tumbuhan?
2. Apakah metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan penguasaan konsep oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pekalongan pada pembelajaran biologi materi pokok gerak tumbuhan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh metode *discovery learning* terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pekalongan pada pembelajaran biologi materi pokok gerak tumbuhan.
2. Pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan penguasaan konsep oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pekalongan pada pembelajaran biologi materi pokok gerak tumbuhan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian melalui penerapan metode *discovery learning* ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pendidikan biologi. Manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi guru biologi sebagai, (a) bahan informasi tentang efektivitas metode *discovery learning*, (b) bahan informasi tentang pentingnya pemahaman

konsep oleh siswa dalam pembelajaran dan membantu dalam menyusun instrumen untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep oleh siswa.

2. Bagi siswa, dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep oleh siswa
3. Bagi peneliti: memberikan manfaat berupa pengalaman untuk menjadi calon guru, sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pekalongan, Lampung Timur.
2. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas siswa dalam: 1) mengajukan pertanyaan, 2) mengajukan ide atau pendapat, 3) melakukan kegiatan diskusi, 4) bekerjasama dalam kelompok, dan 5) menjawab pertanyaan.
3. Penguasaan konsep diperoleh dari hasil tes awal-tes akhir aspek kognitif.
4. Materi pokok pada penelitian ini adalah gerak tumbuhan. KD: 2.3 Mengidentifikasi macam-macam gerak pada tumbuhan

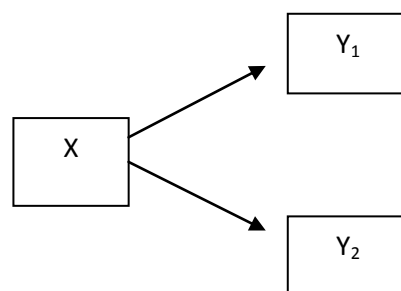
#### **F. Kerangka Pikir**

Penggunaan metode *discovery learning* sesuai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar IPA khususnya pada materi pokok gerak tumbuhan. Metode *discovery learning* merupakan proses mental di mana siswa dibiarkan

menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri. Proses mental tersebut terdiri dari mengamati, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan yaitu siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memahami konsep IPA yang diajarkan. Dengan siswa mengalami proses mental tersebut maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan meningkat. Disamping itu siswa akan lebih mudah mengingat pelajaran karena siswa mengalami sendiri, sehingga akan meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *discovery learning* (variabel X), dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa (variabel  $Y_1$ ) dan penguasaan konsep oleh siswa (variabel  $Y_2$ ).

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.



Keterangan : X : Variabel bebas (pembelajaran melalui *metode Discovery learning*).  
 $Y_1$ : Variabel terikat (aktivitas belajar siswa)  
 $Y_2$ : Variabel terikat (kemampuan penguasaan konsep oleh siswa) (dimodifikasi dari Margono, 2005: 139)

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

## G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Penggunaan metode *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep oleh siswa pada materi Gerak Tumbuhan

$H_1$  : Penggunaan metode *discovery learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penguasaan konsep oleh siswa pada materi pokok Gerak Tumbuhan.